BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan nasional yang berperan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai investasi jangka panjang, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Schultz, 1961: 3). Pendidikan yang bermutu mampu mencetak SDM yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika global, sehingga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Di Indonesia, perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan pada jenjang dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri menjadi prioritas utama dalam upaya pembentukan fondasi kompetensi dasar anak. Tahap usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan kognitif konkret operasional, di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep secara sistematis (Piaget, 1952: 7). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas sangat krusial dalam membentuk pola pikir dan keterampilan fundamental yang akan menjadi dasar perkembangan akademik dan sosial selanjutnya.

Kualitas pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kapasitas pengajaran guru, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai komponen

pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Pendekatan ekologi perkembangan menurut Bronfenbrenner (1979: 22) menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, mulai dari *microsystem* keluarga dan sekolah hingga *mesosystem* komunitas sosial. Dalam konteks ini, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan paguyuban masyarakat menjadi faktor penentu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Manajemen pendidikan di tingkat sekolah memiliki peranan sentral dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif dan keuangan, tetapi juga meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Pengelolaan yang sistematis ini berorientasi pada pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi peserta didik.

Peningkatan mutu layanan pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui perbaikan fisik atau peningkatan jumlah tenaga pengajar, melainkan memerlukan manajemen yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan secara efisien dan efektif, termasuk pengembangan kualitas pengajaran, manajemen kurikulum, serta peningkatan hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik menjadi faktor kunci dalam proses perbaikan berkelanjutan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu layanan pendidikan. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang semakin berkembang adalah melalui organisasi atau paguyuban yang memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan. Konsep *Community-Based Education* mengemukakan bahwa pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat akan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan mampu memobilisasi sumber daya secara optimal (Lave & Wenger, 1991: 31).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial dan kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat luas. Manajemen sekolah yang baik memungkinkan pelaksanaan perencanaan yang matang, pengelolaan transparan, serta pengawasan berkelanjutan terhadap mutu pendidikan yang diberikan. Implikasi jangka panjangnya adalah peningkatan kualitas layanan pendidikan yang dapat dirasakan secara nyata oleh peserta didik dan masyarakat.

SD Negeri Grebegan, yang berlokasi di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan prinsip kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah Sistem Arisan

Paguyuban (SIAP), yang bertujuan mempererat hubungan antara orang tua siswa dan pihak sekolah sekaligus menghimpun dana guna mendukung berbagai program peningkatan layanan pendidikan. Konteks geografis desa Grebegan yang terletak di wilayah pinggiran dengan jarak sekitar 25 km dari pusat kabupaten serta kondisi lingkungan yang dikelilingi oleh persawahan menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam menyekolahkan anak, sehingga partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan masih terbatas dan berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang diterima peserta didik, yang selanjutnya dapat menghambat perkembangan intelektual dan keterampilan mereka. Bila tidak segera diatasi, kondisi ini akan memperlebar kesenjangan pendidikan dan mengancam upaya pembangunan nasional secara menyeluruh. Perspektif Pierre Bourdieu (1986: 47) menggarisbawahi bahwa kesenjangan pendidikan muncul akibat disparitas akses terhadap sumber daya pendidikan berkualitas, yang jika tidak diintervensi akan memperdalam ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kolaborasi dan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui organisasi atau paguyuban merupakan salah satu strategi efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sinergi yang terjalin antara berbagai pihak dapat

meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mencetak generasi yang unggul dan kompetitif.

Manajemen Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) di SD Negeri Grebegan berperan penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Dengan adanya kontribusi anggota paguyuban, sekolah memperoleh akses sumber daya tambahan yang dapat dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pembelian alat bantu pembelajaran, serta penyelenggaraan program-program edukatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, mekanisme arisan ini juga memperkuat solidaritas dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Kegiatan rutin arisan paguyuban meliputi rapat kerja, evaluasi kegiatan sebelumnya, diskusi solusi terhadap permasalahan di lapangan, perencanaan program kerja bulan berikutnya, serta pertemuan sosial. Kegiatan ini diselenggarakan secara periodik setiap bulan dengan sistem anjungsana, di mana guru, anggota paguyuban, komite sekolah, dan kepala sekolah melakukan silaturahmi sekaligus membahas program sekolah. Optimalisasi pelaksanaan SIAP di SD Negeri Grebegan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang tidak hanya berimplikasi pada prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap positif peserta didik sebagai modal masa depan mereka.

Manajemen arisan paguyuban mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang menjamin transparansi serta keberlanjutan program. Studi Prasetyo (2021) menegaskan bahwa pengelolaan arisan yang efektif memerlukan sistem administrasi yang jelas, aturan yang transparan, serta pemanfaatan teknologi untuk pencatatan transaksi guna mencegah konflik internal (Surya, 2018: 55).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya manajemen yang efektif sebagai pendorong utama peningkatan mutu layanan pendidikan dan menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah di Indonesia, khususnya memberikan rekomendasi strategis bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Grebegan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajemen Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri Grebegan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas manajemen Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Grebegan?
3. Bagaimana kontribusi partisipasi masyarakat melalui paguyuban dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Negeri Grebegan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) dan bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengatasinya dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri Grebegan?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis peran manajemen Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri Grebegan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Grebegan.
3. Menjelaskan kontribusi partisipasi masyarakat melalui paguyuban dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Negeri Grebegan.
4. Menggali kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) serta merumuskan strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri Grebegan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai peran manajemen dalam peningkatan mutu layanan

pendidikan, khususnya melalui Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) di sekolah dasar.

2. Menambah wawasan akademik tentang hubungan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas manajemen pendidikan berbasis komunitas dalam konteks pendidikan dasar di daerah pinggiran.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, terutama SD Negeri Grebegan, dalam mengoptimalkan pengelolaan Sistem Arisan Paguyuban (SIAP) untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.
2. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait mengenai pentingnya dukungan terhadap partisipasi masyarakat dan pengelolaan manajemen pendidikan berbasis komunitas.
3. Membantu masyarakat dan paguyuban dalam memahami peran strategis mereka dalam mendukung proses pendidikan melalui pengelolaan program yang efektif dan berkelanjutan.
4. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas manajemen pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di daerah serupa.